

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia dan memberikan dampak signifikan terhadap angka harapan hidup masyarakat. Meskipun angka kematian akibat stroke dan penyakit jantung koroner mengalami penurunan, kasus kematian akibat kanker justru menunjukkan peningkatan di berbagai negara. Secara global, pada tahun 2020 tercatat sekitar 19,3 juta kasus kanker dengan hampir 10 juta kematian. Menurut laporan *Global Burden of Cancer*, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 28,4 juta kasus pada tahun 2040, atau mengalami kenaikan sebesar 47% dibandingkan tahun 2020 (Sung dkk., 2021).

Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan serta data *Global Cancer Observatory* (Globocan) tahun 2022 menunjukkan adanya 408.661 kasus kanker dengan total kematian mencapai 242.099 jiwa. Hal ini berarti tingkat kematian akibat kanker di Indonesia mencapai 59,24%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,2 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,8 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Badan Riset & Inovasi Nasional, 2025).

Kanker rongga mulut termasuk dalam enam besar jenis kanker yang paling sering ditemukan pada pria dan menempati urutan kedua belas pada wanita. angka kejadiannya pada wanita berkisar antara 4–8,1%, sedangkan pada pria mencapai 8–8,5%. Kanker rongga mulut menyebabkan satu kematian setiap hari di dunia dan satu kematian setiap jam di Amerika Serikat. Di India, terutama di

wilayah Kerala, insiden kanker rongga mulut sangat tinggi, yaitu sekitar 20% dari seluruh kasus keganasan menurut Chinn & Myers, 2015; Kementerian Kesehatan RI, 2015 (dalam Nurfianti dkk., 2023).

Berdasarkan data RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar dan *Cancer Registry* Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI) Bali, tercatat 90 kasus kanker rongga mulut dengan karakteristik: 35 kasus memiliki tumor primer pada lidah, 36 kasus berada pada stadium IVA ((stadium lanjut dengan penyebaran lokal atau ke kelenjar getah bening regional), 34 kasus menunjukkan invasi ke struktur di sekitarnya (T4a), 37 kasus tanpa metastasis kelenjar getah bening regional (N0), dan 67 kasus tanpa metastasis jauh (M0). Terdapat 32 kasus dengan derajat diferensiasi baik (grade I) dan 69 kasus bertipe histopatologi *squamous cell carcinoma*. Pada periode Januari 2015 hingga Oktober 2016, insiden kanker rongga mulut di Bali mencapai 90 kasus, dengan karakteristik terbanyak melibatkan tumor primer di lidah, stadium IVA, T4a, N0, M0, *grade I*, dan tipe *histopatologi squamous cell carcinoma* (Damayanti & Setiawan, 2018).

Peningkatan jumlah kasus kanker di Indonesia maupun di dunia menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan utama. tingginya angka kematian dan beban ekonomi yang besar bagi pasien serta keluarga, ditambah dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan upaya pencegahan, menjadi tantangan besar dalam penanggulangan kanker (Badan Riset & Inovasi Nasional, 2025).

Keberhasilan pengendalian kanker rongga mulut sangat bergantung pada kemampuan melakukan deteksi dini terhadap lesi prakanker, baik oleh tenaga

kesehatan maupun masyarakat umum. Peningkatan pengetahuan mengenai faktor risiko, tanda-tanda awal kanker rongga mulut, dan kebiasaan pemeriksaan mandiri kanker rongga mulut, dan kebiasaan pemeriksaan mandiri perlu terus dikembangkan. Kegiatan penyuluhan mengenai metode deteksi dini seperti teknik SAMURI sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengenali kelainan pada rongga mulut (Amtha dkk., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini dkk., (2026), menyatakan bahwa sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebelum diberikan penyuluhan, meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus membahas deteksi dini kanker rongga mulut, temuan ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan rongga mulut, masih bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawati dkk., (2026), pada siswa SMP Swadharma Denpasar juga menyatakan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai post-test dibandingkan pre-test. Hal ini memperkuat bahwa intervensi edukatif melalui penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman individu terhadap informasi kesehatan.

Hasil wawancara dengan masyarakat di Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem, diketahui bahwa masyarakat setempat belum pernah mendapatkan penyuluhan maupun penelitian tentang deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI pada masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI pada masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI pada masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI dengan kategori baik, cukup, kurang di masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026.

- b. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI dengan kategori baik, cukup, kurang di masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI dengan kategori baik, cukup, kurang di masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI dengan kategori baik, cukup, kurang di masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai acuan penelitian selanjutnya yang serupa untuk kedepannya dan juga sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya tentang gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI pada masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu dapat:

- a. Menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI di masyarakat Banjar Karangsokong Desa

Subagan Karangasem tahun 2026.

- b. Dijadikan bahan masukan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program deteksi dini kanker rongga mulut dengan teknik SAMURI di masyarakat Banjar Karangsokong Desa Subagan Karangasem tahun 2026.
- c. Dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kanker rongga mulut pada masyarakat.